

Abstrak

Transaksi jual beli dalam islam tidak terlepas dari adanya resiko bagi para pelakunya, semakin banyak jumlah barang yang ditransaksikan maka semakin besar resiko yang harus dihadapi, serta semakin besar pula peluang terjadinya penipuan yang akan merugikan salah satu pihak. Maka dari itu sikap kehatihatian dalam melakukan transaksi jual beli barang dengan jumlah besar dipandang penting demi tercapainya transaksi yang sehat dan barokah untuk para pelaku transaksi secara merata. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya praktik jual beli ayam potong secara massal. Ayam potong yang menjadi objek transaksi mengalami beberapa perpindahan kepemilikan mulai dari peternak ayam hingga sampai kepada masyarakat luas. Beberapa kali perpindahan kepemilikan tersebut sangat berpotensi menimbulkan terjadinya penipuan baik dalam harga, kualitas, dan timbangan ayam khususnya perpindahan pemilikan dari suplier ke pihak Rumah potong ayam (RPA).

Skripsi ini berjudul “Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Jual Beli Ayam Broiler Tanpa Timbang Ulang Antara Suplier Ayam dan RPA (Rumah Potong Ayam)” (Studi Kasus Pasar Tradisional Kecamatan Galis, Kab. Bangkalan). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: 1.) Bagaimana proses dan praktik jual beli ayam broiler antara suplier ayam dan RPA (rumah potong ayam) di pasar Galis Bangkalan? 2.) bagaimana pandangan hukum Islam terhadap praktik jual beli ayam broiler tanpa timbang ulang antara suplier ayam dan RPA(rumah potong ayam) di pasar Galis Bangkalan? Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian lapangan (field research). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan yuridis sosiologis. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder . teknik pengumpulan data dalam proses penggalian informasi menggunakan metode observasi, wawancara, dan dibuktikan dengan dokumentasi.

Proses penelitian ini menghasilkan kesimpulan: 1) praktek jual beli yang dilakukan oleh suplier mengandung unsur gharar yaitu ketidak jelasan timbangan ayam yang dijual oleh pihak supplier kepda pihak RPA (rumah potong ayam). Namun gharar tersebut masih termasuk dalam kategori gharar qalil atau gharar yang diperbolehkan. 2) pengaruh unsur gharar terhadap keabsahan transaksi yang dilakukan pihak supplier dan RPA (rumah potong ayam) tidak menyebabkan akad menjadi batal karena adanya ketidakjelasan timbangan tersebut masih terukur dan tidak menyebabkan kerugian dalam jumlah banyak serta bisa dimaklumi baik oleh kedua belah pihak yang bertransaksi, ataupun masyarakat secara umum.

Kata Kunci: Jual Beli, Gharar, Hukum Islam

Abstract

Buying and selling transactions in Islam cannot be separated from the risk for the perpetrators, the more the number of goods transacted, the greater the risk that must be faced, and the greater the chance of fraud that will harm one party. Therefore, prudence in making transactions to buy goods in large quantities is considered important in order to achieve healthy and blessed transactions for the perpetrators of the transaction equally. This research is motivated by the practice of buying and selling mass slaughter chickens. Slaughter chicken which is the object of the transaction has experienced several transfers of ownership from chicken farmers to the wider community. Several times the ownership is very likely to be fraudulent in terms of price, quality, and differences in ownership voice from the supplier to the Chicken Slaughterhouse (RPA).

This thesis is entitled "Review of Islamic Law Regarding the Practice of Selling and Buying Broiler Chickens Without Re-weighing Between Chicken Suppliers and RPA (Chicken Slaughterhouse)" (Case Study of Traditional Markets in Galis District, Bangkalan Regency). This study aims to answer the questions: 1.) the process and practice of buying broiler chickens between chicken suppliers and RPA (chicken slaughterhouse) in the Galis market, Bangkalan? 2.) what is the view of Islamic law on the practice of buying and selling broiler chickens without reconsideration between chicken suppliers and RPA (chicken slaughterhouse) in the Galis Bangkalan market? This research is included in the type of field research (field research). The method used in this study is a qualitative research method using a sociological juridical approach. The data sources used in this research are primary data and secondary data. data collection techniques in the process of collecting information using the method of observation, interviews, and evidenced by documentation.

The research process resulted in the conclusions: 1) the practice of buying and selling carried out by suppliers contains elements of gharar, namely the lack of clarity on the scales of chicken sold by the supplier to the RPA (chicken slaughterhouse). However, the gharar is still included in the category of gharar qalil or permitted gharar. 2) the influence of the element of gharar, the validity of the transactions carried out by the supplier and the RPA (chicken slaughterhouse) does not cause the contract to be canceled because there is no clarity in the scales and does not cause losses in large quantities and can be understood by both parties who transact, or others, society in general.

Keywords: Buying and Selling, Gharar, Islamic Law